

336.278 07

Yon

a
C-112227

2011

ANALISIS POTENSI DAN UPAYA MENINGKATKAN PAJAK HOTEL KOTA PALEMBANG



R. 22921 / 23466



Skripsi Oleh:

**Yona Kharisma Indri
NIM 01061002040
Ekonomi Pembangunan**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Fakultas Ekonomi
Tahun 2011**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : YONA KHARISMA INDRI
NIM : 01061002040
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : KEUANGAN DAERAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS POTENSI DAN UPAYA MENINGKATKAN PAJAK
HOTEL DI KOTA PALEMBANG

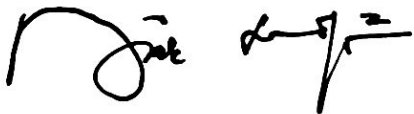
Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 29 Juli 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 29 Julii 2011**

Ketua,

Anggota,

Anggota,



Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si
NIP. 196007101987031003

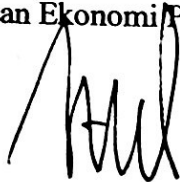


Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP.195804171988101002



Drs. Bambang Berooy, M.A, Ph.D
NIP. 195306161980111004

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP. 196805181993031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/ TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yona Kharisma Indri
NIM : 01061002040
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“ Analisis Potensi dan Upaya Meningkatkan Pajak Hotel Kota Palembang”

Pembimbing:

Ketua : Prof. Dr. H. DidiK Susetyo, M.Si
Anggota : Drs. Nazeli Adnan, M.Si

Tanggal diuji: 29 Juli 2011

Adalah benar- benar hasil Karya saya di bawah bimbingan tim pembimbing

Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Inderalaya, 9 Agustus 2011

Yang memberi pernyataan,



Yona Kharisma Indri

01061002040

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi dari mahasiswa:

Nama : Yona Kharisma Indri
NIM : 01061002040
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Potensi dan upaya Meningkatkan Pasjak Hotel Kota Palembang

Telah kami periksa cara penulisan grammer maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan dilembar abstrak.

Indralaya, 6 Agustus 2011

Pembimbing Skripsi

Ketua



Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si
NIP. 196007101987031003

Anggota



Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP. 195804171988101002

MOTTO:

- *Jika kita punya 1000 alasan untuk bersedih, maka buatlah 1001 alasan untuk tersenyum.*
- *Jangan takut untuk tetap yakin (optimis), karena keyakinan yang menguatkan mimpi kita. Jangan takut untuk bermimpi, karena , masa depan lahir dari mimpi kita.*
- *Tuhan, sahabat dan keluarga adalah nafasku.*

Kupersembahkan kepada:

- *Keluargaku*
- *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada pembimbing atas semua bimbingan dan arahan yang telah diberikan untuk penulisan ini.

Penulisan skripsi ini mengambil judul “Analisis Potensi dan Upaya Meningkatkan Pajak Hotel di Kota Palembang”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi serta untuk memperluas wawasan dan pemikiran tentang penerimaan potensi pajak hotel di Kota Palembang.

Masih banyak sekali kelemahan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan penulis, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dukungan baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syamsurijal A.K, Ph.D, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. Azwardi, M.Si Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Ibu Dra. Eka Rostartina, Pembimbing Akademik.
5. Bapak Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si, Pembimbing I Skripsi.
6. Bapak Drs. Nazeli Adnan, M.Si, Pembimbing II Skripsi.
7. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Semua instansi-instansi terkait telah memberikan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi; Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang, Badan Pengawas Statistik kota Palembang, Dinas pariwisata dan hotel-hotel yang telah saya jadikan sampel (tidak bisa saya sebut)
9. Seluruh Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

10. Guru-guru sekolah baik dari TK, SD, SMP sampai SMA yang telah membimbing dan mengajarkan saya.
11. Kedua orang tuaku: Lukman edi, B.Sc yang setia dan rela berkorban buat ona selamat 22 tahun ini, apalagi mau nganter ona kemana-mana buat ambil data bahkan numpang ngetik ditempat orang dan Nureni, B.sc (Almh) sebagai motivator ona buat kuat jalanin hidup, *with out we are nothing mom.* ☺ ona sayang kalian berdua, kalian berdua lah termasuk salah satu alasan kenapa sampai saat ini ona masih semangat ned terus berjuang
12. Adik-adikku, Rakhmad Aditya (Adi) & Rwanda saputra (Wanda) yang keduanya masih kuliah di PAAP dan telah memberikan dukungan moril dan sebagai penyemangat hidupku. Buat adi, inget dek tanggung jawabmu sebagai anak laki-laki yang paling tua. Makasih ia udah tabah ngadepin mulut kakakmu yang rada bawel ini. Buat wanda, *my last brother.welcome to the jungle bro!!* Congratz ia uda masuk dunia kuliah, tetep semangat dek. Inget, kejer target yoo kak ona percaya sama kalian.
13. Sepupu-sepupu aku baik dari pihak ayah ataupun dari pihak ibu. Spesial for yuk ulan, yuk kie, didik dan dedek thanx buat semua support yang kalian beri, maafin yah klo ona suka nyusahin kalian dengan semua keluh kesah trus suka pakein komputer kalian di kala laptop ona sekarat ☺
Spesial for kak atih, kak uwie dan bang randi, hehehe...kalian juga ga lepas kena getahnya kalo ona lagi susah, monitornya ntar ona pulangin deh. Makasih buat semua nasehat, canda tawa, cerita yang kita di malam hari (kak atih n kak uwie). Moga semua sepupu ona di beri kelancaran ke depannya, doain ona nyusul kalian buat sukses iaa ☺
14. Teman SD Kartika III Palembang (dari kelas 1-3) maaf saya lupa tahun angkatannya. Teman SD N 1 Tanjung Baru Bandar Lampung (angkatan 2001); riri dan tanjung yang sampai saat ini masih contact-contactan ma ane.. guys, gue sarjana cuy!!
15. Teman SMP N 18 Palembang, gank PARDOR (Puput as Hildy, Ami as nurul, Rena, Dedek as Perpim, Ona dan Riri as Melinda. ☺ thanx buat perayaan Ultah gue yang ke 13 di kelas 1 SMP kmren.
16. Teman SMA N 10 Palembang angkatan 2006 kelas 1-9, khusus buat ningsih temen sebangku gue (anak FKIP ekonomi).

- Kelas 2-8, khusus buat astri salju temen sebangku gila-gilaan gue mpe temen-temen pada ga nyangka kalo ningsih dan astri yang pendiam itu bisa jadi gila klo ngobrol ma ane. Anak-anak 2-8 yang kompak banget, jadi inget guys kita rebutan batu bata sama anak kelas sebelah (2-9) malah hampir ribut saling ngejek waktu lomba kebersihan kelas. We r rock!! Hehehe...
- dan 3 ips 2, hal terindah sob!! Kita sekelas pada nangis bareng, kek bsk ga bakal ketemu lagi pass bsoknya kelulusan, sibuk kasih tanda tangan berharap salah satu dari kita ada yang jd artis atau pejabat jadi bisa di banggain ke anak cucu kalo kita temenan jaman SMA. ☺ yang gokilnya, kita masih ngejaga keakraban kita bahkan mpe sekarang (tahun 2011)

Especially buat temen-temen organisasi PAMARAS X generasi ke XVIII. Somad, yusnita, budi, aga, yudo, oci, yanti, wulan, ijat, harmi, diana, nyimas, eka, hasti, indah, dan cipto. Mana oii jaket yang kita buat kemaren?? Jangan be dijual.. ☺ kenangan kita makan siang di siksa senir, dicampur dengan debu, pas MI di bentak2, acara perkemahan kita bakar api unggun bareng, inget latihan nyambut lomba PMR kita ujan-ujanan, capek fisik capek mental kita kebayar waktu kita di panggil ke depan pas upacara hari senennya, kita bangga pegang piala gede, langganan piala juara umum mpe pada organisasi lain pada iri. Thanx guys, kalian yang beri aku pelajaran tentang bagaimana menghargai teman, bagaimana bersikap, kenangan ini gag kan aku lupa. Tetep kompak iaa...

17. Teman kuliah di EKONOMI indralaya.

- Teman organisasi BEM, HIMEPA dan KINERJA. Buat anak kinerja angkatan gue yang udah duluan lulus bahkan yang barengan ma gue: febi mgt'06, dina mgt'06, bashar mgt'06, bang yoss mgt'06, opan mgt'06 dan de'an mgt'06: gilee...gue kangen kalian semua guyss!! Pengen ngulang gokil-gokilan, n ngegembelnya jadi anak pers. Buat adek2 yang jabat sekarang, tetep terusin perjuangan kakak tingkat kita yang kemaren. Jadi anak pers itu ga mudah!! Jangan males buat terus berkarya, buat lili mgt'08 sebagai ketua KINZ, Pimum itu mesti tegas dek, slow tapi santai inget kan kakak kmren gmn?? ☺, ayu ak'08, anggung ak'08 semangat dek!!
- Adek tingkat EP yang gue kenal (EP10) indra purnama, cumoo kau dek yang aku kenal 2010. (EP'09) Marisa "icha" (oi udah kakak ubah nah namonyo, bawai bolu meranti), Roland, Nissa, Laily, hehe.. semangat yoo

dek!! ☺ walo masih lama jgn ndak kejer target. (EP'08) ayeb, ocha, johin, herman, toni, bochin. Semangat yoo dek!! Cepet-cepetlah tamat nyusul kakak. (EP'07) siska, adiba wisuda bareng kite.

EP'06: andri, ayu, ima, wenda, dodu, didi yang duluan udah S.E, akhirnya ane nyusul kalian. Bwt yang sama kek ane wisuda ke 100; Laily, sherli, aprian, dwi: kitaa lulus bareng guys!! Cari kerja bareng ioo tar?? Hehehehe..

Buat yang bentar lagi mau nyusul (amin): nia, rani, ina, yang semangat ia sist!! Ane doain cepet kelar deh.. amin

18. Spesial buat chetozz (Chicit, Rie, Azizah, Tera) Terima kasih atas kebaikannya selama ini. Aku bangga menjadi temen, sahabat, sekaligus saudara. Makasih buat pertemanan yang udah kita bangun selama 5 tahun terakhir ini, semua cerita lucu, sedih, ngakak bareng, masalah-masalah yang suka aku bawa kalo lagi penat, cuma kalian sahabat yang bisa aku ajak gila bareng.. hehehe... tercapai mimpi kita, lulus bareng!!! ☺ aq harap enggak sampai saat ini aja, tapi sampai kite udah pada punya cucu. Rie: kejerlah siwon tuh (laki pertama ente yang akika inget.. gomen). Chit: heeii... akur-akur sama tabi. Ina: heeii, payoo?? Ado cita-cita laen dak selaen jd chef??!! Koki bee napo jeng??. Tera: hix.. ga mau kehilangan kamu lagi sist. Cheetozz, 4 ever!!! Cari gawe bareng ioo sist, kita kejer semua mimpi kit 5 tahun yang lalu. Aku sayang banget ma kalian..
19. Terakhir, buat orang yang paling spesial di hati ane, My bony.. ☺ Ergi redianata, S.Pd. hmm, makasih buat semua kepercayaan, semua mimpi, semua support di kala ona lagi nge-drop.. Cuma kamu orang yang rela ona gangguin malem-malem buat mewek, ataupun kalo lagi sepi ga da temen gokil. Makasih bisa berperan ganda dalam hidup ona, jadi pengganti ibu, jadi kakak ona, jadi adek ona, jadi sahabat ona, bahkan buat jadi pacar ona. wujudin semua mimpi kita buat jadi nyata iaa, semua peta rancangan masa depan yang uda kita bangun 1 tahun lebih. Ona sayang bobon.. semangat buat jadi guru, tugas muliaa..

Penulis

Yona Kharisma Indri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF.	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ABSTRAKS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAKSI	xiv
ABSTRACT	xv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian	9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Pengertian Pajak	10
2.1.2. Fungsi Pajak	12
2.1.3. Ciri- ciri Pajak	12
2.1.4. Pajak- pajak Daerah di Indonesia	13
2.1.5. Teori Pemungutan Pajak	14
2.1.6. Syarat Pemungutan Pajak	16
2.1.7. Azas Pemungutan Pajak Daerah	17
2.1.8. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)	19
2.1.9. Pajak Hotel	20
2.2. Penelitian Terdahulu	22



BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian	26
3.2. Metode Pengumpulan Data	26
3.2.1. Data Sekunder	26
3.2.2. Data Primer	27
3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	27
3.4. Metode Analisis	28
3.4.1. Efektifitas Pajak Hotel	28
3.4.2. Efisiensi Pajak Hotel	29
3.4.3. Potensi Pajak Hotel	29
3.5. Batasan Operasional Variabel	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	33
4.1.1. Gambaran Umum Kota Palembang	33
4.1.2. Kependudukan	34
4.1.3. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang.....	37
4.1.4. Pajak Daerah	39
4.1.5. Perkembangan Pajak Hotel di Kota Palembang	44
4.2. Pembahasan	49
4.2.1. Perhitungan Potensi Pajak Hotel Kota Palembang	49
4.2.2. Efektifitas Pajak Hotel Kota Palembang	54
4.2.3. Efisiensi Pajak Hotel Kota Palembang.....	56

BAB V. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Banyaknya Kelurahan/Desa per Kecamatan Di Kota Palembang Tahun 2011	34
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kota Palembang dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Tahun 1998-2010	36
Tabel 4.3. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kota (PAD) Palembang Tahun 2001-2010	38
Tabel 4.4. Realisasi Jenis-jenis Pajak Daerah Terhadap Total Pajak Daerah Kota Palembang	43
Tabel 4.5. Realisasi Penerimaan Pajak Hotel dan Kontribusinya Terhadap Pajak Daerah dan PAD Kota Palembang tahun 2001-2010	47
Tabel 4.6. Klasifikasi Hotel berdasarkan Kelas Beserta Tipe, Jumlah kamar, Harga permalam serta Estimasi Pemasukan perhari	50
Tabel 4.7. Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Yang Ditetapkan Dispenda Terhadap Total Penerimaan Pajak Hotel yang Sebenarnya	52
Tabel 4.8. Tingkat Efektifitas Penerimaan Pajak Hotel Kota Palembang Tahun 2001-2010.	55
Tabel 4.9. Tingkat Efisiensi Penerimaan Pajak Hotel Kota Palembang Tahun 2001-2010	57

DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1	Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang Tahun 2001-2010	39
------------	--	----

ANALISIS POTENSI DAN UPAYA MENINGKATKAN PAJAK HOTEL KOTA PALEMBANG

ABSTRAKSI

Yona Kharisma Indri

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendapatkan bukti mengenai besarnya potensi pajak hotel di Kota Palembang pada tahun 2001-2010 dan 2) untuk mengetahui seberapa besar efektifitas dan efisiensi penerimaan pajak hotel di Kota Palembang pada tahun 2001-2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total potensi penerimaan pajak hotel di Kota Palembang adalah sebesar Rp. 121.000.000 dengan rasio realisasi terhadap potensi penerimaan (dinyatakan dalam persen) adalah sebesar 83%. Tingkat efektifitas pajak hotel di Kota Palembang selama periode 10 tahun dinyatakan efektif dengan tingkat rata-rata persentaser keefektifan pajak sebesar 118,3%. Tingkat efisiensi pajak Hotel di Kota Palembang selama 10 tahun terakhir (2001-2010) dinyatakan efisien dengan estimasi tingkat rata-rata persentase keefisienan pajak sebesar antara 20%-25%.

Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut dengan penambahan jumlah sampel dan variabel yang berpengaruh terhadap penelitian, sehingga dapat diperoleh perhitungan yang lebih akurat dan pembahasan yang lebih mendalam di masa yang akan datang. Pemerintah diharapkan agar dapat mengawasi kebijakan tentang pajak hotel agar kebijakan yang diambil tidak hanya menguntungkan satu pihak tertentu saja tapi juga demi kepentingan bersama, khususnya masyarakat Kota Palembang. Dalam proses pemungutan pajak, petugas harus bersikap tegas, arif dan bijaksana serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga akan tercipta rasa keadilan di masyarakat dan perlu ditegakkan hukum dengan sanksi yang mengikat sehingga pemasukan pendapatan daerah dari sector pajak hotel tersebut dapat meningkat sesuai dengan potensi yang sebenarnya.

Kata kunci: Potensi pajak hotel.

AN ANALYSIS OF POTENTIAL AND EFFORTS TO INCREASE HOTEL TAXES IN PALEMBANG

ABSTRACT

This research was an attempt to find out (1) the potential for hotel taxes; and (2) efficiency and effectiveness levels of hotel tax revenues in Palembang in the period of 2001 – 2010.

The research results show that the total potential for hotel tax revenues in Palembang amount to Rp 121,000,000.00, and an estimated size of 83% could be realized. The effectiveness level in the past ten years was good; it pointed to 118.8% revenues. As for the efficiency level, it was good as indicated by the tax realization of 20% to 25%.

Further researchers need to have a larger sample and more variables in order to obtain more accurate results. The City Government is recommended to control tax regulations that benefit both parties especially for Palembang society members. In the collection of the taxes, officers should act strictly, fairly and wisely; they implement the regulations fairly in order to realize bigger potential for the hotel taxes.

Key words: potential, hotel tax



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pembangunan, bangsa Indonesia sejak lama telah mencanangkan suatu gerakan pembangunan yang dikenal dengan istilah pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus dan bersinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik yang bersifat material maupun spritual. Untuk itu pemerintah harus berusaha meningkatkan pendapatan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan.

Pembangunan adalah proses perubahan yang spontan dan terputus-putus dalam kehidupan perekonomian di mana unsur utama pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi baru yang di dalamnya terkandung berbagai kemungkinan yang ada dalam keadaan mantap. Kombinasi baru ini muncul dalam bentuk inovasi yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju kearah tujuan yang ingin dicapai. (Schumpeter dalam Jhingan 2007: 125).

Tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai bangsa Indonesia seperti yang termaktub dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 2004 adalah mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, mewujudkan suasana prikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis, serta menciptakan lingkungan pergaulan dunia yang bersahabat, tertib dan damai.

Dalam usaha untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik materiil dan spiritual, pemerintah Indonesia harus mampu menggunakan kekuatannya sendiri, antara lain dengan menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di

dalam negeri baik itu sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi dan skill. Potensi tersebut harus digali, diolah dan ditingkatkan penggunaannya secara lebih efisien dan efektif agar menjadi kekuatan yang nyata untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Demi mencapai tujuan tersebut, maka sejak 1 Januari 2001 Republik Indonesia menerapkan desentralisasi (otonomi daerah) yang didasarkan pada Undang-Undang No.32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah. Undang-Undang No.32 Tahun 2004 pada prinsipnya mengatur penyelenggaraan pemerintahan daerah yang lebih mengutamakan pelaksanaan asas desentralisasi di mana kota dan kabupaten bertindak sebagai "*motor*" sedangkan pemerintah propinsi sebagai *koodinator*. Berdasarkan pada undang-undang tersebut maka pemerintah memberikan kebebasan bagi setiap daerah untuk membangun dan mencapai tujuan pembangunan di segala bidang melalui otonomi daerah. Menurut Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, pasal 1 ayat 5 menyebutkan bahwa otonomi daerah adalah hak wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pembangunan otonomi daerah selama ini tergolong sangat kecil dilihat dari indikator kecilnya kewenangan, jumlah bidang pemerintahan, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dimiliki daerah (Hoessein, 2000 :3). Hal ini merupakan gambaran dari praktek pemerintahan masa lalu yang dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974. Dengan berpegang pada Undang-undang tersebut, maka praktek yang terjadi di lapangan berupa sentralisasi kekuasaan yang sangat kuat, sehingga masyarakat di daerah tidak memiliki kekuasaan dan kesempatan untuk

mengaktualisasikan kepentingan dan potensi daerahnya sendiri (Mardiasmo, 2000 : 574).

Setelah memasuki era otonomi daerah dengan melalui UU No 32 tahun 2004 dan UU No 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dengan adanya undang undang tersebut akan menjadikan landasan bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk membangun daerahnya secara mandiri dengan mengandalkan potensi yang dimiliki oleh daerah bersangkutan. Untuk melaksanakan pembangunan daerah perlu adanya sumber pembiayaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut sehingga dapat merancang dan membangun perekonomian daerah yang merupakan peluang yang ada untuk membangun daerah yang sangat besar.

Menurut Kuncoro (dalam Agustino 2004: 5) besarnya dana yang diberikan pemerintah propinsi kepada pemerintah daerah juga membawa konsekuensi kepada kebijakan proyek pemerintah propinsi yang secara fisik implementasinya itu berada di daerah. Hal ini dikarenakan ada beberapa proyek pemerintah propinsi yang dilaksanakan di daerah yang dibiayai oleh pemerintah pusat melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tetapi dana itu juga masuk di dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Pembiayaan pemerintah daerah dalam hubungannya dengan pembiayaan dari pemerintah pusat diatur sebagai berikut :

- Urusan yang merupakan tugas pemerintah pusat di daerah dalam rangka dekonsentrasi dibiayai atas beban APBN
- Urusan yang merupakan tugas pemerintah daerah dalam rangka desentralisasi dibiayai dari dan atas beban APBD
- Urusan yang merupakan tugas pemerintah pusat atau pemerintah daerah tingkat atasnya, yang dilaksanakan dalam rangka tugas perbantuan, dibiayai oleh

pemerintah pusat atas beban APBN atau oleh pemerintah daerah di atasnya atas beban APBD pihak yang menugaskan.

Adanya kewenangan yang lebih besar diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah menyebabkan pemerintah daerah dituntut untuk lebih berperan aktif dan mengembangkan kreatifitasnya untuk merancang berbagai program pembangunan daerahnya. Dalam pelaksanaan program pembangunan tersebut pemerintah daerah pastinya akan mengeluarkan dana pembangunan yang sangat besar karena disetiap tahunnya kegiatan pembangunan yang ada terus meningkat sehingga diperlukan sekali usaha dari pemerintah daerah untuk menggali potensi yang ada guna meningkatkan penerimaan daerah dan mengimbangi kegiatan pembangunan yang ada (Mardiasmo 2001 : 8).

Pada masa sekarang ini dengan perubahan paradigma pemerintahan yang ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999, pemerintah pusat mencoba meletakkan kembali arti penting pembangunan otonomi daerah pada posisi yang sebenarnya, yaitu bahwa otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundangan.

Pelaksanaan otonomi daerah yang dititikberatkan pada daerah kabupaten dan kota dimulai dengan adanya penyerahan sejumlah kewewenangan (urusan) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang bersangkutan. Penyerahan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan (Ridwansyah, 2003:1)

Kemandirian pembangunan diperlukan baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan penyelenggaraan pemerintah propinsi

maupun kabupaten/kota yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemerintah pusat dengan kebijaksanaannya. Kebijakan tentang keuangan daerah ditempuh oleh pemerintah pusat agar pemerintah daerah mempunyai kemampuan membiayai pembagunan daerahnya sesuai dengan prinsip daerah otonomi yang nyata.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan daerah yang secara bebas dapat digunakan oleh masing-masing daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan daerah. Akan tetapi pada kenyataannya kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan dan belanja daerah masih kecil, sebaliknya sumbangan Pemerintah Pusat kepada daerah cukup besar. Oleh karenanya untuk mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah perlu berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang salah satunya dengan penggalian potensi daerah.

Isyarat bahwa PAD harus menjadi bagian sumber keuangan terbesar bagi pelaksanaan otonomi daerah menunjukkan bahwa PAD merupakan tolok ukur terpenting bagi kemampuan daerah dalam menyelenggarakan dan mewujudkan otonomi daerah. Di samping itu PAD juga mencerminkan kemandirian suatu daerah.

Santoso (1995 : 20) mengemukakan bahwa PAD merupakan sumber penerimaan yang murni dari daerah, yang merupakan modal utama bagi daerah sebagai biaya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Meskipun PAD tidak seluruhnya dapat membiayai total pengeluaran daerah, namun proporsi PAD terhadap total penerimaan daerah tetap merupakan indikasi derajat kemandirian keuangan suatu pemerintah daerah.

Untuk mendukung pembangunan pelaksanaan otonomi yang maksimal pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan di bidang penerimaan daerah yang berorientasi pada peningkatan kemampuan daerah untuk membiayai urusan rumah

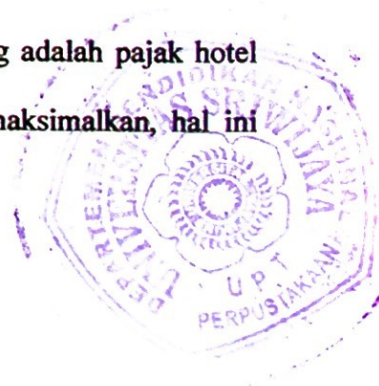
tangganya sendiri dan diprioritaskan pada penggalan dana mobilisasi sumber-sumber daerah.

Adapun sumber-sumber penerimaan daerah dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah menurut UU No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan dan keuangan antar pemerintah pusat dan pemerintah daerah terdiri dari:

1. Pendapatan asli daerah, yaitu;
 - a. Pendapatan asli daerah, yaitu terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah,
 - b. Dana perimbangan, terdiri dari : dana bagi hasil, dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK),
 - c. Lain- lain pendapatan daerah yang sah, yang terdiri dari : pendapatan hibah dan pendapatan dana darurat,
2. Pembiayaan, yaitu:
 - a. Sisa lebih perhitungan anggaran daerah,
 - b. Penerimaan pinjaman daerah,
 - c. Dana cadangan daerah,
 - d. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan,

Berdasarkan sumber-sumber penerimaan daerah di atas, salah satu komponen pendapatan asli daerah adalah pajak daerah yang merupakan pungutan wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah oleh pemerintah daerah (Suparmoko, 2002: 56).

Salah satu jenis pajak daerah yang ada di kota Palembang adalah pajak hotel yang merupakan sumber penerimaan yang potensial apabila dimaksimalkan, hal ini



dikarenakan Kota Palembang akan berkembang seiring dengan pembangunan yang ada baik dari sektor pendidikan, industri, pariwisata, bisnis termasuk juga bidang perhotelan. Dapat di lihat dengan adanya pembangunan gedung-gedung perkantoran, pusat perbelanjaan (mall), tempat rekreasi, termasuk juga dengan pembangunan industri perhotelan yang akan semakin berkembang.

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai realisasi jenis-jenis pajak daerah terhadap total pajak daerah kota Palembang tahun 2001-2010 dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pajak hotel di kota Palembang cukup besar dibandingkan jenis pajak lainnya, walaupun penerimaannya masih relatif kecil daripada pajak penerangan jalan dan pajak restoran. Akan tetapi pajak hotel berpotensi untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan penerimaannya untuk tahun yang akan datang karena mengingat bahwa kota Palembang mempunyai banyak potensi di bidang pariwisata maupun potensi investasi.

Hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam potensi penerimaan pajak hotel di kota Palembang, selain itu juga, dalam penulisan ini akan diteliti juga mengenai efisiensi dan efektifitas guna meningkatkan pajak hotel di kota Palembang.

Efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output tertentu, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektifitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan (Devas dalam Simanjuntak, 2001).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa efektifitas sebagai kebutuhan untuk mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya alam usaha mencapai tujuan mencakup kriteria seperti diantaranya; kemampuan

menyesuaikan diri, produktifitas, kepuasan kerja, hasil yang dicapai dan pencapaian sumber daya yang menunjang terwujudnya suatu tujuan. Dengan kata lain dalam penelitian ini, efektifitas berhubungan dengan tingkat keberhasilan penetapan target pajak terhadap realisasi pajak hotel yang tercapai dengan memanfaatkan sumber daya dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan sejumlah unit (dalam hal ini realisasi pajak yang dicapai) dengan tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

Mengenai efisiensi pajak hotel yang akan di teliti, bahwasanya terdapat tiga faktor yang mengancam efisiensi pemungutan pajak, perlu diperhatikan hal-hal berikut;

1. Penentuan wajib pajak, yaitu adanya prosedur pajak yang menyulitkan wajib pajak untuk menyembunyikan hutang pajaknya.
2. Menetapkan nilai pajak terhutang, yaitu nilai pajak terhutang harus ditentukan dengan cermat dengan melibatkan wajib pajak dan petugas pajak dalam menentukan nilai objek yang sesungguhnya dan menentukan tarif pajak yang benar.
3. Memungut pajak, yaitu cara pemungutan pajak harus mudah untuk dilaksanakan, seperti kewajiban untuk menunjukkan surat tanda bukti lunas pajak apabila wajib pajak hendak mendapatkan kontrak, surat izin atau layanan masyarakat lainnya.
4. Pemeriksaan kelalaian pajak, untuk mengetahui wajib pajak yang belum memenuhi kewajibannya dibutuhkan sistem catatan yang baik, yaitu yang dapat segera mengetahui segera kelalaian pajak.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka penulis memilih judul **“ANALISIS POTENSI DAN UPAYA MENINGKATKAN PAJAK HOTEL KOTA PALEMBANG ”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar potensi pajak hotel kota Palembang pada tahun 2001-2010 ?
2. Berapa besar efektifitas dan efisiensi penerimaan pajak hotel di kota Palembang pada tahun 2001-2010 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar potensi pajak hotel di Kota Palembang pada tahun 2001-2010
2. Untuk mengetahui seberapa besar Efektifitas dan Efisiensi penerimaan pajak hotel di Kota Palembang pada tahun 2001-2010

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya mengenai potensi Pajak hotel di kota Palembang, sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian atau literatur serta berbagai informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi akademis khususnya bagi mahasiswa ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan pemerintah daerah dan dinas terkait sebagai bahan pertimbangan melakukan kajian dalam mengambil keputusan dan penetapan kebijakan dalam pengelolaan keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan. 2005. *Palembang Dalam Angka 2005*. Palembang: BPS.
- Bowman, John. 2006. *Property Tax Policy Responses To Rapidly Rising Home Values: District Of Columbia, Maryland, And Virginia*. National Tax Journal, September, 2006.
- Devas, Nick. 1989. *Keuangan Pemerintah Daerah*. Jakarta: UI Press.
- Halim, Abdul. 2004. *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., (2004). "Otonomi Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang". Jakarta: Penerbit Erlangga.
- 2002. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kelly, Roy. 2003. *Property Taxation In Indonesia: Challenges From Decentralization*. Jurnal, 2003.
- Landiyanto, Erlangga Agustino. 2005. *Kinerja Keuangan dan Strategi Pembangunan Kotadi Era Otonomi Daerah: Studi Kasus Kota Surabaya*. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Litarani. 2007. *Analisis Potensi Pajak Restoran di Kota Palembang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya.
- Mangkoesobroto, G., 1993, *Ekonomi Publik*, BFE-UGM, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2000. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- 2001. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- 2006. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mardiasmo dan Makhhfatih, 2000, "Penghitungan Potensi Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Magelang", *Laporan Akhir*.
- Mulyanto, 2002. Potensi Pajak dan Retribusi Daerah Di Kawasan Subosuka Wonosraten Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pembangunan Daerah*, July 2002.

- Munawir, 1997, *Pokok-Pokok Perpajakan*, Edisi Kelima. Liberty, Yogyakarta.
- Musgrave, R, A and Musgrave. P. B.1991. *Public Finance In The Theory and Practice*. Fifth Edition. Singapore: Mc. Graw Hill International Edition.
- Putera, Roni Ekha. Optimalisasi pajak hotel dan restorandalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di kota Bukit Tinggi. *Jurnal pembangunan daerah*, 2004.
- Rawaldi.2009.*Analisis Pajak Hotel dan Restoran Kota Palembang*. Skripsi tidak dipublikaikan. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Sari, Nita Dharma.2005. *Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Sumatera Selatan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Saddat, Anwar.A.2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Penerimaan Pajak Penerangan Jalan di Kota Palembang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Univesitas Sriwijaya.
- Sidik. M. dan A. Abimanyu. 2001. Alokasi Dana Perimbangan dan Kebijakan Desentralisasi Fiskal. Makalah Seminar Sidang Pleno X Ikatan Sarjana Ekonomi, Batam, 13-14 April 2001.
- Suandy, Erly.2000. *Hukum Pajak Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah edisi pertama*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Susetyo, Didik. 2007. Upaya Fiskal dan Transfer Fiskal Dalam Otonomi Daerah (Studi Empirik Keuangan Kabupaten/Kota di Indonesia). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, vol 9. 2007.
- Tarsis, Tarmudji, 2001. Memahami Pajak dan Perpajakan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Undang- undang No.32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*.
- Undang- undang No.33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*.
- Undang-undang No.28 Tahun 2009 tentang *Perubahan Atas Undang-Undang RI No 34 Tahun 2000 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Wassmer, Robbert. 2007. *The IncreasingUse of Property Tax Abatement As a Means Of Promoting Sub-Sub-National Economic Activityin The United States*. Desember 2007.

Widhi, Indra Ardiyansyah. 2005. *Analisis Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo*. Dalam Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta.